

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam perkembangannya dituntut untuk selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Perusahaan diharapkan mampu memilih strategi yang tepat untuk bisa berkompetisi dengan lawannya di pasaran. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dari segi manajemen, keuangan, dan segi lainnya untuk dapat terus bertahan (Febria, 2013).

Pada kuartal I 2014 lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang mengalami pertumbuhan terendah selama lima tahun terakhir. Meskipun masih kearah yang positif, pertumbuhan tahunan ekonomi Indonesia hanya 5,21% dibandingkan pada periode yang sama tahun 2013 lalu yang mencapai 6,03%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini tidak hanya menerpa Indonesia, banyak negara di dunia juga mengalami nasib serupa. Amerika Serikat (AS), China, Thailand, Vietnam, hingga Filipina juga sedang dilanda perlambatan pertumbuhan ekonomi. Lana Soelistianingsih, ekonom Samuel Sekuritas, melihat kondisi kurang menyenangkan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, gejala ini sesuai siklus anggaran, terutama sektor infrastruktur, manufaktur, dan konstruksi. Biasanya belanja di sektor tersebut baru maksimal ketika mendekati akhir tahun. Kedua, Lana juga melihat unsur kesengajaan dari pemerintah untuk mengerem impor untuk mengurangi defisit transaksi berjalan. Akibatnya sektor-sektor yang mengandalkan impor, seperti manufaktur dan

pertambahan, terkena dampaknya. Ketiga, beliau juga merasa kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) ikut andil. Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, rata-rata kenaikan UMP tahun ini sebesar 14,68%. Terakhir, perlambatan pertumbuhan ini merupakan efek pemilu. Para investor ingin melihat dulu kebijakan rezim pemerintahan yang baru, apakah kebijakannya baru atau meneruskan rezim lama. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini juga tergambar pada kinerja bisnis perusahaan-perusahaan. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik pada kuartal I 2014 ini sedikit banyak memperlihatkan tren penurunan pendapatan dibandingkan periode serupa tahun lalu. Setidaknya kenyataan tersebut tampak dari pos pendapatan (*revenue*) 117 emiten yang dicermati Biro Riset KONTAN. Rata-rata pertumbuhan pendapatan perusahaan-perusahaan tersebut per akhir kuartal I 2014 hanya 14,28%. Padahal, pada kurun waktu yang sama tahun 2013, rata-rata pertumbuhan pendapatan seluruh emiten tersebut bisa mencapai 24,06%.<sup>1</sup>

Semua yang terjadi di perusahaan adalah cerminan dari strategi yang selama ini dijalankan perusahaan berdasarkan kebijakan-kebijakan yang ada untuk meningkatkan kinerjanya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh para pimpinan perusahaan, ukuran perusahaan, sumber pendanaan perusahaan, inovasi yang dilakukan perusahaan, dan lainnya.

---

<sup>1</sup> Infovesta. Pertumbuhan Terburuk Selama Lima Tahun Terakhir. 2014. <http://www.infovesta.com/infovesta/news/readnews.jsp?id=a5589cac-f090-11e3-83c5-e41f13c31ba2> (diakses 22 April 2015)

Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh para pimpinan perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing pemimpin perusahaan yang juga dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan mereka. Kusumawati (2010) mengatakan bahwa karakteristik pimpinan mempengaruhi kinerja perusahaan dimana aspek kepemimpinan bisa memotivasi karyawan atau bawahan dalam meningkatkan kinerja karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Penunjukan pimpinan perusahaan (CEO) oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dalam kenyataannya seringkali menghadapi masalah dikarenakan tujuan perusahaan berbenturan dengan tujuan pribadi para CEO tersebut. Sebagai pengelola perusahaan, CEO akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Masalah juga dapat timbul karena pemilik perusahaan tidak dapat memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh para CEO tersebut (Eisenhardt, 1989). Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial penting untuk membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan para pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh Adams, *et al* (2005) yang mengatakan bahwa kepemilikan saham CEO di perusahaan memang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dinilai ikut berperan dalam performa kinerja perusahaan. Tidak dipungkiri jika suatu perusahaan mengambil alternatif hutang sebagai sumber dana. Sumber pendanaan berupa hutang akan menambah aset perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Febria, 2013). Perusahaan memerlukan sumber dana/modal yang

memadai untuk mencapai tujuannya. Pengambilan keputusan pendanaan sangat penting untuk kesejahteraan keuangan perusahaan. Sebuah keputusan yang salah tentang struktur modal dapat menyebabkan kesulitan keuangan bahkan berujung pada kebangkrutan (Eriotis, 2007). Pihak manajemen juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan seperti proporsi sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan (Esthirahayu, *et al*, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Avarmaa (2011), Rehman (2013) dan Altunok dan Oduncu (2014) menunjukkan adanya pengaruh antara *leverage* dan kinerja perusahaan.

Terjadinya penurunan kinerja perusahaan menunjukkan adanya kendala manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dilihat dari sisi ukuran perusahaan tersebut. Avarmaa (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penentu umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang ukuran/skalanya besar memiliki kemampuan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan menghasilkan laba karena perusahaan didukung oleh nilai aset yang besar (Nur Alizna, 2009 dalam Febria, 2013).

Kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Inovasi/produk inovasi dapat menjadi suatu keunggulan perusahaan dalam rangka memenuhi permintaan pasar yang dinamis (Prakosa, 2005). Investasi awal R&D dapat mengungguli keberhasilan pesaing, meraih pangsa pasar, mengubah dinamika pasar, dan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan sebagai penggerak pertama (Chen, *et al*, 1992 dan Kim, *et al*, 2009 dalam Chen, 2012). Kemajuan dan

berkembangnya perusahaan dapat dilihat dari tingkat inovasi yang dilakukan oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Ketertinggalan dalam hal inovasi atau faktor terkaitnya lainnya bisa menyebabkan sebuah negara relatif tertinggal perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya.

Beberapa indikator menunjukkan bahwa Indonesia sendiri masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain dalam percaturan ekonomi dunia yang sudah mengarah ke era informasi dan globalisasi. Contohnya *The Global Economic Forum*, dalam reportnya *The Global Competitiveness Report 2014-2015*, dalam kategori *GCI Global Competitiveness Index* secara keseluruhan, Indonesia berada pada posisi ke-34 dari 144 negara dengan nilai 4,6 dari skala 1-7. Kita masih berada jauh dibawah Singapura yang berada pada posisi ke-2 dengan nilai 5,6, Jepang diposisi 6 dengan nilai 5,5, juga Malaysia diposisi 20 dengan nilai 5,2. Pada indikator *Financial Market Development*, Indonesia menduduki peringkat ke-42 dengan nilai 4,5. Tertinggal jauh dari Singapura yang berada pada peringkat ke-2 dengan nilai 5,8 yang disusul Malaysia di peringkat 4 dengan nilai 5,6 dan Jepang dengan nilai 5,0 di peringkat 16. Dalam kategori pembiayaan R&D, Jepang menduduki peringkat kedua dengan nilai 5,8 dengan skala 1-7 dari 144 negara. Disusul Malaysia dengan peringkat ke 9 dengan nilai 4,9 dan Singapura di peringkat ke-10 dengan nilai 4,8; Indonesia menduduki peringkat ke 24 dengan nilai 4,0.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>World Economic Forum. Global Competitiveness Report. 2014. [www.weforum.org/reports/global-competitiveness-report-2014-2015](http://www.weforum.org/reports/global-competitiveness-report-2014-2015) (diakses 24 Feb 2015).

Ketertinggalan yang dialami Indonesia saat ini menjadi tantangan besar bagi kita, terutama dikaitkan dengan strategi inovasi, untuk meningkatkan daya saing di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing tersebut adalah mendorong perkembangan inovasi sebuah perusahaan agar dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Tetapi saat ini perkembangan inovasi belum dapat terealisasi dengan maksimal dan tidak mudah dilakukan karena masih rendahnya daya saing perusahaan.

Menteri Riset dan Teknologi Kabinet Indonesia Bersatu II (Gusti Muhammad Hatta) mengatakan bahwa dana penelitian dan riset pada tahun 2014 tidak mencapai 1% dari APBN dan lebih kecil lagi jika dibandingkan dengan PDB. Berbeda jauh dengan perkembangan penelitian di negara-negara maju seperti Singapura yang pada tahun 2012 biaya pendanaan penelitiannya mencapai 2,6% dari PDB, dan Malaysia 0,8% dari PDB. Persentase Litbang Jepang mencapai 3,4% dari PDB, juga Korea Selatan mencapai 3,6% dari PDB.<sup>3</sup>

Perusahaan harus terus didorong untuk melakukan inovasi-inovasi baru mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Untuk melakukan inovasi baru maka perusahaan haruslah melakukan suatu investasi aset dalam bentuk riset dan pengembangan. Dengan melakukan riset tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan umpan balik berupa peningkatan pendapatan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, *et al* (2008) mengatakan bahwa seleksi

---

<sup>3</sup>Detik Finance. Curhat Mensitek: Anggaran Penelitian di RI Kecil Dibanding Negara Tetangga. 2014 <http://finance.detik.com/read/2014/03/27/104256/2538190/4/curhat-menristek-anggaran-penelitian-di-ri-kecil-dibanding-negara-tetangga> (diakses 21 Feb 2015)

teknologi inovasi yang dipilih dan kompetensi pengembangan inovasi mempengaruhi kinerja yang diwakili pertumbuhan pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ozturk dan Zeren (2015) mengatakan bahwa intensitas inovasi memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan. Meskipun bertentangan dengan penelitian Hutagaol dan Natasha (2009) dimana mereka mengatakan intensitas inovasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dengan adanya permasalahan atas hasil penelitian para peneliti terdahulu dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian spesifik lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ingin diteliti. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, objek dan waktu penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Karakteristik CEO, Karakteristik Perusahaan, dan Intensitas Inovasi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2014 lalu mencapai titik terendah selama lima tahun terakhir. Pertumbuhan hanya mencapai 5,21% dibandingkan pada periode yang sama tahun 2013 lalu yang mencapai 6,03%.

2. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tergambar pada kinerja bisnis perusahaan-perusahaan. Rata-rata pertumbuhan pendapatan per akhir kuartal I 2014 hanya 14,28% dibandingkan dengan waktu yang sama tahun 2013 lalu yang mencapai 24,06%.
3. Adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara CEO dan pemilik perusahaan mempengaruhi keputusan atau kebijakan yang diterapkan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi performa kinerja perusahaan.
4. Ketidakmampuan manajemen mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi penurunan performa kinerja perusahaan.
5. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.
6. Rendahnya tingkat intensitas inovasi produk atau jasa yang dilakukan perusahaan mempengaruhi tingkat daya kompetitif perusahaan.
7. Tingkat daya saing yang rendah dan kurangnya inovasi dan pengembangan produk yang dilakukan perusahaan berkontribusi dalam lambannya perkembangan inovasi di Indonesia.
8. Ketertinggalan dalam hal pengembangan inovasi dan faktor terkait lainnya dapat menyebabkan sebuah negara relatif tertinggal perkembangan dan kesejahteraan rakyatnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini terfokus pada

variabel-variabel yang telah ditentukan. Variabel terikat yakni kinerja perusahaan (pertumbuhan pendapatan) dan variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik CEO (kepemilikan saham), karakteristik perusahaan (*leverage*), dan intensitas inovasi. Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2009-2013. Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan saham CEO di perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan?
2. Apakah tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan?
3. Apakah intensitas inovasi berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Melengkapi temuan-temuan empiris dan menjadi pengembangan literatur dalam bidang akuntansi tentang karakteristik CEO (kepemilikan saham); karakteristik

perusahaan (*leverage*); intensitas inovasi produk dan kinerja perusahaan (pertumbuhan pendapatan).

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan atau pertimbangan kepada para pengguna laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan kualifikasi CEO yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dari sisi kepemilikan saham, *leverage*, dan intensitas inovasi dalam menilai kinerja suatu perusahaan dari sisi pertumbuhan pendapatannya.

### b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian dapat dijadikan bahan kajian pengujian terhadap konsep kinerja perusahaan yang diwakili pertumbuhan pendapatan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Serta penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dengan variabel-variabel yang berbeda dalam pengaruhnya pada kinerja perusahaan dari sisi pertumbuhan pendapatannya.

### c. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai karakteristik CEO perusahaan (kepemilikan saham), karakteristik perusahaan (*leverage*), dan intensitas inovasi yang dilakukan perusahaan juga sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (pertumbuhan pendapatan).